

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tanaman yang ditanam bulan Juni, Juli, Agustus dan September agar dapat tumbuh normal memerlukan tambahan air selama masa pertumbuhannya. Dapat dilihat pada hasil hitungan ASI dengan menggunakan cara Analisis Frekwensi maupun dengan menggunakan cara USDA bahwa:

1. Tanaman palawija yang ditanam pada awal tanam bulan Juni yaitu kedelai, jagung, kacang tanah, bawang, buncis, kapas dan tebu pada bulan pertama masa pertumbuhan dapat hidup dengan ketersediaan air hujan yang ada, tetapi pada bulan kedua masa pertumbuhan hasil hitungan ASI menunjukkan hasil yang kecil, menandakan tanaman tersebut tidak dapat tumbuh dengan normal tanpa adanya curah hujan.
2. Tanaman palawija yang ditanam pada awal tanam bulan Juli tidak ada yang dapat tumbuh dari awal masa pertumbuhan karena hasil hitungan ASI menunjukkan hasil yang kecil dari awal masa tanam, begitu pula pada bulan Agustus.
3. Pada awal tanam bulan September, tanaman yang dapat tumbuh selama masa tanam hanya kacang tanah, sedangkan jenis tanaman yang lain menunjukkan nilai ASI yang bervariasi selama masa pertumbuhan,

sehingga tetap harus mendapat tambahan air irigasi selama masa pertumbuhan.

4. Untuk awal tanam bulan Oktober, seluruh jenis tanam palawija, Kapas dan tebu dapat tumbuh sampai akhir masa tanam. Hal ini karena air dari curah hujan yang cukup banyak.

Harga ASI dengan menggunakan cara USDA dan analisis frekwensi menunjukkan hasil yang berbeda. Hal tersebut disebabkan cara USDA tidak cocok untuk daerah yang mempunyai musim tropis seperti di Indonesia.

6.2 Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan tersebut, maka diusulkan saran sebagai berikut ini.

1. Tanaman palawija, kapas dan tebu sebaiknya ditanam pada awal bulan Oktober dimana ketersediaan air tanah untuk daerah Klaten mencukupi kebutuhan seluruh jenis tanaman.
2. Penelitian hanya berlaku untuk daerah Kabupaten Klaten. Jika dipergunakan untuk daerah lain perlu penyesuaian koefisien-koefisiennya.
3. Perlu adanya penelitian ketersediaan air pada lahan yang tidak terlalu luas dengan memperhatikan pengaruh air kapiler, air grafitasi, ketersediaan air awal bulan, intensitas dan selang waktu hujan.
4. Seluruh tanaman palawija, kapas dan tebu agar dapat tumbuh normal pada awal tanam Juni, Juli, Agustus dan September memerlukan tambahan air dari saluran irigasi sebesar 2,5-3,5 mm/hari.

sehingga tetap harus mendapat tambahan air irigasi selama masa pertumbuhan.

4. Untuk awal tanam bulan Oktober, seluruh jenis tanam palawija, Kapas dan tebu dapat tumbuh sampai akhir masa tanam. Hal ini karena air dari curah hujan yang cukup banyak.

Harga ASI dengan menggunakan cara USDA dan analisis frekwensi menunjukkan hasil yang berbeda. Hal tersebut disebabkan cara USDA tidak cocok untuk daerah yang mempunyai musim tropis seperti di Indonesia.

6.2 Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan tersebut, maka diusulkan saran sebagai berikut ini.

1. Tanaman palawija, kapas dan tebu sebaiknya ditanam pada awal bulan Oktober dimana ketersediaan air tanah untuk daerah Klaten mencukupi kebutuhan seluruh jenis tanaman.
2. Penelitian hanya berlaku untuk daerah Kabupaten Klaten. Jika dipergunakan untuk daerah lain perlu penyesuaian koefisien-koefisiennya.
3. Perlu adanya penelitian ketersediaan air pada lahan yang tidak terlalu luas dengan memperhatikan pengaruh air kapiler, air grafitasi, ketersediaan air awal bulan, intensitas dan selang waktu hujan.
4. Seluruh tanaman palawija, kapas dan tebu agar dapat tumbuh normal pada awal tanam Juni, Juli, Agustus dan September memerlukan tambahan air dari saluran irigasi sebesar 2,5-3,5 mm/hari.